

TREN PENELITIAN DAN STRATEGI PENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN: ANALISIS SISTEMATIS LITERATUR 2019–2024

Nathaniel Denish Koilam¹, Karis Widyatmoko²

^{1,2} D-3 Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Email: denish.zero@gmail.com¹, karis.widyatmoko@dsn.dinus.ac.id²

Abstrak: Pendampungan Permasalahan pengangguran di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, dengan angka pengangguran terbuka mencapai 5,32% pada 2024 (BPS, 2024). Kewirausahaan dianggap sebagai solusi strategis untuk menciptakan lapangan kerja mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian minat kewirausahaan dalam konteks pendidikan dan masyarakat, dengan fokus pada faktor determinan, strategi pembelajaran, serta metodologi yang dominan digunakan. Metode *systematic literature review* (SLR) diterapkan terhadap 50 artikel terindeks Sinta 1–4 dan Scopus periode 2019–2024. Hasil analisis menunjukkan: (1) Peningkatan signifikan penelitian tentang minat kewirausahaan di lingkungan pendidikan, terutama pasca-pandemi COVID-19 (80% kenaikan pada 2023); (2) Variabel paling berpengaruh adalah *model pembelajaran berbasis proyek* (35%) dan *pendidikan kewirausahaan* (28%); (3) Mayoritas penelitian berfokus pada mahasiswa (68%) dibandingkan siswa sekolah menengah (24%); (4) Dominasi metode kuantitatif (62%) mencerminkan pendekatan positif, meskipun mulai muncul integrasi metode kualitatif dan *mixed-methods*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi pendekatan interdisipliner serta pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi digital seperti *artificial intelligence* dalam konteks kewirausahaan. Masalah pengangguran telah menjadi fenomena yang meresahkan dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa dan mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tren penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic literature review* (SLR). Data dikumpulkan melalui beberapa artikel dari jurnal terindeks Sinta 1 sampai 4 dan Scopus. Berdasarkan kriteria artikel pada penelitian ini diperoleh 50 artikel yang relevan dengan kriteria penelitian untuk selanjutnya dapat ditinjau secara sistematis. Dari penelitian ini diperoleh hasil 1) terdapat tren peningkatan penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan dari tahun 2019 hingga 2024. 2) Variabel yang paling banyak ditemukan dari artikel yang terkumpul adalah model pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan. 3) Penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan telah menunjukkan banyak variabel yang dapat mempengaruhinya. fokus utama pada dua kelompok subjek yakni mahasiswa dan siswa. 4) Tren penggunaan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan positivistic. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti minat wirausaha di lingkungan pendidikan dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang minat wirausaha.

Kata Kunci: ekosistem kewirausahaan, pendidikan entrepreneurship, literatur sistematis, pembelajaran inovatif, pengangguran.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, masalah pengangguran telah menjadi fenomena yang meresahkan dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya angka pengangguran menjadi permasalahan serius yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu solusi yang dianggap penting dalam pengangguran ini adalah kewirausahaan (Munthe & M. Nawawi, 2023). Kewirausahaan menawarkan peluang bagi individu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, mengurangi ketergantungan pada penciptaan lapangan kerja formal (Aisyahrani, 2024), serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Suwandi et al., 2024). Dengan menjadi wirausaha, individu dapat mengembangkan ide kreatif mereka menjadi bisnis yang berpotensi menghasilkan pendapatan serta memberdayakan masyarakat sekitar.

Kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global. Dengan adanya lebih banyak wirausaha, akan ada lebih banyak inovasi, investasi, dan pertumbuhan bisnis yang dapat memperkuat perekonomian nasional. Melalui kewirausahaan, Indonesia dapat mengembangkan sektor-sektor baru (Juhari et al., 2024) yang berpotensi untuk berkembang pesat, seperti teknologi, pariwisata, pertanian, dan manufaktur. Ini tidak hanya membantu mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi negara. Selain itu, kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam menciptakan iklim bisnis yang kondusif dan mendukung bagi para pengusaha.

Dukungan dari pemerintah, institusi keuangan, serta infrastruktur yang memadai akan membantu mempercepat pertumbuhan bisnis baru dan meningkatkan kemungkinan kesuksesannya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk terus mendorong dan mendukung perkembangan kewirausahaan di Indonesia sebagai langkah strategis dalam mengatasi masalah pengangguran dan memperkuat fondasi ekonomi negara (Desy Nursanti et al., 2024). Dari fenomena tersebut perlu adanya peningkatan minat berwirausaha. Minat berwirausaha dapat mulai ditanamkan sejak dini melalui sektor pendidikan (Sarah et al., 2024). Peningkatan minat berwirausaha melalui sektor pendidikan merupakan respons terhadap tantangan global dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Banyaknya lulusan yang memasuki pasar kerja setiap tahun menekankan perlunya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan untuk menciptakan peluang bagi para calon wirausaha. Sektor pendidikan, terutama lembaga-lembaga tinggi, mulai memperhatikan pentingnya pengembangan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Peningkatan minat ini disokong oleh pemahaman bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, tetapi juga tentang kreativitas, inovasi, dan kontribusi terhadap masyarakat yang dapat ditanamkan melalui proses pendidikan. Lebih jauh lagi, tantangan ekonomi global seperti revolusi industri 4.0 membutuhkan kesiapan individu untuk beradaptasi dengan perubahan cepat (Septiliana et al., 2024).

Keterampilan kewirausahaan menjadi penting karena mengajarkan seseorang untuk menjadi adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan bisnis yang kompleks (Abroza, 2024). Sektor

pendidikan, termasuk sekolah menengah dan perguruan tinggi, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini pada siswa dan mahasiswa, tidak hanya melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui program-program ekstrakurikuler, seminar, dan inkubator bisnis yang menginspirasi dan memberdayakan generasi mendatang untuk menjadi wirausaha yang sukses. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa dan mahasiswa. Model pembelajaran konvensional seringkali tidak cukup untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif perlu diperkenalkan dalam kurikulum pendidikan formal. Misalnya, pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka dan menciptakan solusi nyata untuk masalah yang ada di sekitar mereka (Sukmah et al., 2023 ; Abdulhalim et al., 2023; Thaha et al., 2023; Azzahra et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat meliputi gender, pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah (Pramuki et al., 2019; Ketaren et al., 2021; Febianti et al., 2023; Gautama Siregar & Lubis, 2022; Adelowo & Akinwale, 2023; Nainggolan & Harny, 2020; Ikramullah et al., 2020; Hanan Hawari & Hafiz, 2024). Namun, bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan inovasi dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat berwirausaha masih belum sepenuhnya dipahami. Perlu penelitian yang lebih mendalam dan terintegrasi untuk memahami bagaimana pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat mempengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Penting untuk mengakui bahwa minat berwirausaha adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, integrasi antara penelitian tentang inovasi pembelajaran dan minat berwirausaha harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat. Dengan demikian, penelitian literatur review ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini mengkaji mengenai (1) Bagaimana tren penelitian minat wirausaha yang sudah dilakukan sebelumnya? (2) Faktor dan strategi pembelajaran apa saja yang berpengaruh terhadap minat wirausaha? (3) Siapa saja yang menjadi tren subjek dalam penelitian minat wirausaha? (4) bagaimana tren metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian minat wirausaha?.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic literature review* (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian terdahulu terkait topik yang akan dikaji (Ikhsan et al., 2024). Tahapan pada penelitian diawali dengan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Agusantia & Juandi, 2022). Data dikumpulkan melalui beberapa artikel dari jurnal terindeks Sinta 1 sampai 4 dan Scopus. Selanjutnya artikel dianalisis sesuai kriteria yang ditentukan dalam penelitian berikut: 1) Artikel yang terbit selama 5 tahun terakhir (2019-2024). 2) Artikel yang diterbitkan oleh journal terakreditasi Sinta 1 sampai 5 dan Scopus, 3) Artikel yang mengkaji minat wirausaha di lingkungan pendidikan. Instrumen penelitian berupa tabel yang disusun menggunakan Microsoft Excell dengan kriteria berdasarkan judul artikel, penulis, tahun, variabel, jurnal, metode, dan hasil. Berdasarkan kriteria artikel pada penelitian ini diperoleh 50 artikel yang relevan dengan kriteria penelitian untuk selanjutnya dapat ditinjau secara sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

Trend Penelitian Minat Wirausaha Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat tren peningkatan penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan dari tahun 2019 hingga 2024. Terkait dengan jumlah penelitian, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan jumlah penelitian setiap tahunnya, dengan total 50 penelitian dari tahun 2019 hingga 2024. Kenaikan paling signifikan terjadi di tahun 2023, dengan persentase kenaikan 80% dibandingkan tahun 2022. Distribusi penelitian antar tahun relatif merata, dengan rata-rata 8,3 penelitian per tahun.

Tren penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan yang meningkat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, meningkatnya kesadaran akan pentingnya wirausaha. Hal ini didorong oleh upaya pemerintah dan berbagai pihak yang gencar mendorong semangat wirausaha di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Kesadaran ini meningkatkan minat para peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang wirausaha. Kedua, peran perguruan tinggi dalam mendukung wirausaha. Perguruan tinggi semakin aktif dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui berbagai program dan kegiatan. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penelitian tentang wirausaha. Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam penelitian. Teknologi digital seperti internet dan media sosial memudahkan peneliti untuk mengakses data dan informasi terkait wirausaha. Kemudahan akses ini mendorong lebih banyak penelitian tentang wirausaha. Secara keseluruhan, tren penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan menunjukkan perkembangan yang positif dan mencerminkan upaya kolektif berbagai pihak dalam membangun ekosistem wirausaha yang kuat.

Variabel yang paling banyak ditemukan dari artikel yang terkumpul adalah model pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan telah menunjukkan banyak variabel yang dapat mempengaruhinya. Dari data yang tersedia, terdapat 21 variabel yang dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap (Felya

& Budiono, 2020), (Sa'diah & Sukaitin, 2024), (Jefry, n.d.), motivasi, *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, dan psikologis. Faktor-faktor ini terkait dengan karakteristik individu yang mendorong atau menghambat minat wirausaha.

Berdasarkan penelitian (Ketaren et al., 2021; Hartini et al., 2022; Febianti et al., 2023; Teddy & Nuringsih, 2022; Yuliawati et al., 2023) *Self-efficacy*, kemandirian dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. faktor psikologi juga sangat berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Suasana & Warmika, 2023). Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengambilan resiko Jangka Pendek dan Psikologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat berwirausaha sedangkan Norma Subjektif tidak berpengaruh secara signifikan namun tetap positif terhadap Minat (Dan & Budiono, 2020) Faktor eksternal meliputi pendidikan kewirausahaan, media sosial, media berbasis internet (Septianti & Frastuti, 2019), bahan ajar, aplikasi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pelatihan wirausaha, lingkungan keluarga, digital entrepreneur, program kewirausahaan, gender (Maisan & Nuringsih, 2021), dan lingkungan belajar. Faktor-faktor ini terkait dengan pengaruh eksternal yang mendukung atau memicu minat wirausaha. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan dan pengaruh masing-masing variabel terhadap minat wirausaha. Hal ini penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat wirausaha di lingkungan pendidikan. Faktor eksternal tersebut apabila dikelompokkan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu lingkungan eksternal (Gautama Siregar & Lubis, 2022) dan strategi pembelajaran yang nantinya meliputi model, metode dan media pembelajaran. Lingkungan eksternal meliputi status sosial pada seseorang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Febianti et al., 2023). Motivasi ekstrinsik juga mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan (Septianti & Frastuti, 2019). Berdasarkan penelitian (Gautama Siregar & Lubis, 2022) ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengakuan sosial juga mempengaruhi peningkatan minat wirausaha, hal ini didasarkan pada penelitian (Soelaiman, 2023) . Strategi pembelajaran juga memegang peranan penting pada peningkatan minat wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran menjadi faktor tertinggi yang diteliti dalam tren penelitian peningkatan minat wirausaha. Penelitian (Qurnain & Gazali, 2022; Gudnanto et al., 2023; Sukmah et al., 2023; Abdulhalim et al., 2023; Roy et al., 2020; Krishnawati et al., 2023; Abdi et al., 2021; Lv et al., 2021; Thaha et al., 2023; Hidayat et al., 2024; Azzahra et al., 2024; Supandi & Burhanudin, 2024) menghasilkan pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran dapat meningkatkan wirausaha. Model pembelajaran yang cukup banyak menjadi tren penelitian terletak pada model pembelajaran berbasis proyek dan problem based learning. Model tersebut dapat meningkatkan minat wirausaha dikarenakan mengedepankan pembelajaran berbasis kontekstual dan pengalaman nyata, sehingga memberikan pengalaman berwirausaha kepada subjek penelitian secara langsung. Penelitian peningkatan minat wirausaha juga mengakomodir adanya pelatihan kewirausahaan dibawah jumlah tren penelitian pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran (Laksono & Soleh, 2022). Berdasarkan penelitian dari (Kewirausahaan et al., 2024; Jaenab et al., 2024; Hadi Prayitno et al., 2024) pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pada setiap subjek penelitian memiliki respon yang baik sehingga minat

wirausaha dapat ditingkatkan. Faktor lain dalam strategi pembelajaran yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu media, bahan ajar dan program pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha (Kurniawan Yusril Rosyid, 2019; Sary et al., 2023 Rezki et al., 2023; Milaningsih et al., 2023). Selain itu implementasi program sekolah pencetak wirausaha juga berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha (Arfah & Subali, 2021).

Penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan telah banyak dilakukan, dengan fokus utama pada dua kelompok subjek yakni mahasiswa dan siswa. Mahasiswa menjadi subjek mayoritas dalam penelitian ini (Yuliawati et al., 2023), menunjukkan fokus penelitian pada pendidikan tinggi dan potensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran perguruan tinggi dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Siswa juga menjadi subjek yang cukup signifikan (Husni et al., 2023), menunjukkan bahwa minat wirausaha perlu ditumbuhkan sejak dini.

Penelitian pada siswa dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pada usia muda dan merumuskan strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat tersebut. Masyarakat (Ketaren et al., 2021) menjadi subjek dalam penelitian yang mengeksplorasi minat wirausaha secara umum, tanpa fokus pada kelompok usia tertentu. Penelitian ini dapat membantu memahami konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas yang mempengaruhi minat wirausaha. Satu artikel yang meneliti siswa dan mahasiswa menunjukkan potensi penelitian komparatif untuk memahami perbedaan dan persamaan minat wirausaha di kedua kelompok usia tersebut.

Terdapat tren penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan. Dari total 50 penelitian, 31 penelitian (62%) menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan menghasilkan data yang dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian minat wirausaha, metode kuantitatif sering digunakan untuk mengukur tingkat minat wirausaha, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan kewirausahaan.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam 3 penelitian (6%). Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif individu tentang minat wirausaha. Penelitian kualitatif dapat membantu memahami konteks dan faktor-faktor yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif. Metode penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan antara lain: Pengembangan (5 penelitian): Digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian, model pembelajaran, atau program kewirausahaan. Pengabdian kepada Masyarakat (3 penelitian): dengan metode kuantitatif. Metode penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan antara lain: Pengembangan (5 penelitian): Digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian, model pembelajaran, atau program kewirausahaan. Pengabdian kepada Masyarakat (3 penelitian): Digunakan untuk menerapkan hasil penelitian di lapangan dan membantu masyarakat dalam mengembangkan minat wirausaha. Studi Literatur (2 penelitian): Digunakan untuk meringkas dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya tentang minat wirausaha. PTK (1 penelitian): Digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dan praktik pendidikan kewirausahaan. Eksperimen (3 penelitian): Digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel dalam penelitian minat wirausaha. Mixed Methods (2 penelitian): Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang minat wirausaha. Tren penggunaan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan positivistik. Hal ini penting untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel tentang minat wirausaha. Namun, penggunaan metode penelitian kualitatif dan metode lainnya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa para peneliti semakin menyadari pentingnya memahami konteks dan faktor-faktor yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif. Di masa depan, diharapkan penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan akan menggunakan berbagai metode penelitian yang saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang minat wirausaha.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil telaah sebanyak 50 artikel diperoleh hasil :1) terdapat tren peningkatan penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan dari tahun 2019 hingga 2024. 2) Variabel yang paling banyak ditemukan dari artikel yang terkumpul adalah model pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan. 3) Penelitian tentang minat wirausaha di lingkungan pendidikan telah menunjukkan banyak variabel yang dapat mempengaruhinya. fokus utama pada dua kelompok subjek yakni mahasiswa dan siswa. 4) Tren penggunaan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan positivistic. Saran untuk peneliti di masa depan, diharapkan dapat melakukan penelitian minat wirausaha di lingkungan pendidikan akan menggunakan berbagai metode penelitian yang saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang minat wirausaha.

Referensi

- A. N. Abdi, C. W. Utami, and D. Vidyanata, "Pengaruh entrepreneurial education, personality dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 23, 2021.
- U. Abdulhalim, S. Djoko, S. Kie, and R. Ternate, "Penerapan model pembelajaran experiential learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Kota Ternate pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan," *J. Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2023.
- A. Abroza, "Mengeksplorasi implementasi kewirausahaan di pondok pesantren," *J. Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 5335–5343, 2024.
- C. Adelowo and Y. Akinwale, "Gender differences in entrepreneurial interest and practice among undergraduate students in Nigeria," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 21, no. 2, pp. 482–492, 2023.
- D. Agusantia and D. Juandi, "Kemampuan penalaran analogi matematis di Indonesia: Systematic literature review," *Symmetry: Pasundan J. Res. Math. Learn. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 222–231, 2022.

- A. Aisyahrani, "Peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat," *BENEFIT: J. Bus. Econ. Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 18–26, 2024.
- D. Azzahra, E. D. Indriani, and T. Rustini, "Strategi pembelajaran berbasis masalah untuk mengajarkan wirausaha kepada siswa SD," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, 2024. [Online].
- F. Dan and H. Budiono, "Pengaruh Theory of Planned Behavior terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara," *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 131–140, 2020.
- T. D. Nursanti et al., *Entrepreneurship*. Surabaya, Indonesia: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Y. N. Febianti, C. Vierintino, and E. Herawan, "Pengaruh self efficacy dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa," *J. PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- B. Gautama Siregar and A. Lubis, "Pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa," *J. Penelitian Ekon. Akuntansi (JENSI)*, vol. 6, pp. 78–91, 2022.
- A. H. Prayitno et al., "Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa jurusan peternakan Politani Pangkep," *Pelatihan Kewirausahaan*, vol. 7, no. 1, pp. 353–360, 2024.
- A. Hanan Hawari and A. Hafiz, "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah," *J. Transformasi Mandalika*, vol. 5, no. 1, 2024.
- H. Hartini, A. Wardhana, N. Normiyati, and S. Sulaiman, "Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan," *J. Ekon. Modernisasi*, vol. 18, no. 2, pp. 132–148, 2022.
- N. M. Ikhsan, N. R. Dewi, and S. B. Waluya, "Kemampuan representasi matematis siswa pada model pembelajaran preprospec berbantuan aplikasi game android: Systematic literature review (SLR)," in *Proc. Sem. Nas. Matematika PRISMA*, vol. 4, pp. 253–260, 2024.
- M. Ikramullah, A. Aslinda, and H. Heriansah, "Faktor determinan minat berwirausaha mahasiswa," *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 59, 2020.
- E. S. Jaenab, A. Ansori, and E. A. Suryana, "Meningkatkan minat berwirausaha melalui seminar kewirausahaan di Desa Jatiluhur," *J. Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2024.
- P. Kewirausahaan et al., "Entrepreneurship training to increase entrepreneurial interest in students at Ibnu Taimyah Vocational School Pekanbaru," *ARSY: Apl. Riset Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2024.
- N. Krishnawati, J. Nurihsan, D. Budimansyah, and E. S. Nurdin, "The role of entrepreneurship education in shaping students' emotional and cognitive competencies for entrepreneurship," *Int. J. Learn., Teaching Educ. Res.*, vol. 22, no. 2, pp. 262–280, 2023.
- K. Y. Rosyid, "The effect of using social media to entrepreneurial interest in Airlangga University students," *Int. J. Innov. Technol. Explor. Eng. (IJITEE)*, vol. 8, no. 7, pp. 2278–3075, 2019.